



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING ATAS
DALAM BOLA VOLI MELALUI PENERAPAN METODE
BERPASANGAN PADA MURID KELAS V SDN 20
TOTAKKA KAB SOPPENG**

Eko Riswanto¹, Irvan², Yunus³

¹Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: ekoriswanto777@gmail.com

²Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: irvan2567@gmail.com

³Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, SDN 20 Totakka Kab Soppeng

Email: yunus378@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dengan menggunakan Metode Berpasangan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Di Kelas V SDN 20 Totakka Kabupaten Soppeng. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan di Siklus I dan Siklus II dan dirancang melalui empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Data Penelitian ini adalah Hasil Belajar Passing Atas. Sumber data Penelitian ini adalah Murid Kelas V SDN 20 Totakka Kabupaten Soppeng yang berjumlah 26 orang. Pengumpulan data Hasil Belajar Passing Atas dilakukan dengan memberikan soal-soal latihan, dan menggunakan lembar penilaian proses gerak Passing Atas serta pengamatan sikap dan perilaku murid melalui lembar kerja pada Siklus I dan Siklus II. Data yang terkumpul dianalisis secara Kuantitatif dan Kualitatif. Hasil analisis Kuantitatif data Hasil Belajar Passing Atas menunjukkan bahwa jumlah murid yang tuntas pada Siklus I adalah 17 orang dengan persentase 65,00% dan jumlah murid yang tuntas pada siklus II adalah 24 orang dengan persentase 92,00%. Hasil analisis Kualitatif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Hasil Belajar Passing Atas yang signifikan. Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan metode berpasangan dapat Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Murid Kelas V SDN 20 Totakka Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci: Hasil Belajar Passing Atas, Metode Berpasangan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membangun sebuah bangsa yang utuh. Sebuah bangsa yang besar bukan dilihat dari banyaknya jumlah penduduknya melainkan bangsa yang besar adalah jika elemen masyarakatnya berpendidikan dan mampu menjadikan negaranya negara yang maju. Dalam hal ini yang menjadi input adalah peserta didik, sarana, prasarana, dan lingkungan, sedangkan outputnya adalah jasa pelayanan pendidikan, lulusan atau alumni dan hasil penelitian. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi usaha yang terus digalakkan oleh segenap insan pendidikan Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pula tentang fungsi pendidikan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan perubahan kurikulum, kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006. Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran mencakup:

1. Berorientasi pada karakter kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
2. Menggunakan pendekatan saintifik, karakteristik kompetensi yang sesuai dalam hal ini untuk anak SD tematik terpadu.

Kurikulum 2013 bertujuan membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan Pendidikan Karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan dan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Strategi pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan aktivitas jasmani atau aktivitas fisik guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani ini mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap mental, emosional, spiritual, sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang (Ega Trisna Rahayu, 2013:1).

Lebih lanjut pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang untuk memperoleh pertembuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia berkualitas berdasarkan Pancasila. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang berbeda dengan pelatihan jasmani seperti halnya dalam olahraga prestasi. Pendidikan jasmani diarahkan pada tujuan secara keseluruhan (multilateral) seperti halnya tujuan pendidikan secara umum.

Menurut Prayitno (2013:533) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan acuan untuk menetapkan seorang peserta didik/siswa secara minimal memenuhi persyaratan atas materi pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Kunandar (2013:83) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan pada awal tahun pembelajaran dengan memperhatikan: Intake (kemampuan rata-rata peserta didik). Kompleksitas materi

(mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar, Kemampuan daya pendukung (berorientasi pada sarana dan prasarana pembelajaran dan sumber belajar) yang dimiliki satuan pendidikan.

Permendiknas No.20 Tahun 2007 memberikan acuan penting bahwa, KKM bagi mata pelajaran yang tidak diujikan dalam UNAS menjadi instrumen untuk mengukur dan menilai kompetensi puncak siswa, sehingga sekolah dapat menentukan standar nilai yang harus dicapai siswa dan menentukan lulus atau tidaknya, siswa yang belum mencapai standar nilai dikatakan belum tuntas (Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012: 112).

Bola voli adalah olahraga permainan yang di mainkan oleh dua grup berlawanan masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Masing-masing regu berusaha melewati bola di atas net dan menjatuhkannya di daerah pertahanan lawan untuk meraih kemenangan.

Dikatakan oleh Suharno (2002:14) bahwa : “Pemuda pemuda terutama pelajar dan mahasiswa sangat cocok menjalankan permainan bola voli, selaras dengan, masa perkembangan jasmani dan rohani yang membutuhkan rangsangan yang berupa gerak“. Bagi olahragawan untuk mencapai prestasi yang tinggi, teknik – dalam olahraga harus di kuasai dengan baik. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli yang sempurna adalah menjadi dasar untuk mengembangkan kualitas yang tinggi dalam permainan.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti lakukan dalam mengajarkan permainan bola voli, peneliti menemukan beberapa masalah. Masalah ini diantaranya: 1.Masih banyak siswa yang belum paham cara melakukan passing atas, 2.Pada saat melakukan passing atas bola dalam keadaan tidak terarah, 3.Melakukan passing atas dalam keadaan kedua tangan dan jari-jari tidak sesuai.

Masalah ini tidak seharusnya terjadi pada peserta didik karena di usianya yang sekarang ini tidak perlu lagi belajar melakukan passing atas beda dengan di usia SD, akan tetapi di usianya yang sekarang ini seharusnya peserta didik tinggal mengasah dan mengembangkan kemampuannya untuk berprestasi. Hal itu disebabkan, siswa kurang memperhatikan lagi pembelajaran di sekolah dan menganggap pembelajaran penjas itu hal biasa di karenakan siswa lebih menghabiskan waktunya bersama HP (handphone), siswa bosan dalam pembelajaran penjas dikarena tidak adanya metode yang diterapkan oleh guru penjas yang membuat siswa merasa senang dalam pembelajaran.

Solusinya: dilakukan penerapan metode berpasangan didalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, karena dengan melalui penerapan metode berpasangan akan memudahkan dan meningkatkan hasil belajar passing atas dalam permainan bola voli pada siswa.

Penerapan metode berpasangan dalam pembelajaran bola voli sangatlah tepat dilakukan, karena selain variasi mengajarnya banyak, penyesuaian terhadap kemampuan anak, sehingga mereka tidak terlalu bosan mengikuti pembelajaran. Banyak bentuk permainan yang dapat digunakan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, salah satunya adalah metode berpasangan yaitu permainan akan mendapatkan skor apabila bola yang di passing dengan terarah(Farhan Nurcahyo,2013:5).

Tinggi rendahnya hasil belajar passing atas, tergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa dan juga tergantung pada guru pendidikan jasmani dalam menguasai materi pembelajaran dan cara penyampaian terhadap siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 20 Totakka Kab.Soppeng, sudah lama mengenal materi pembelajaran khususnya sub pokok bahasan cabang olahraga bola voli, baik melalui proses belajar mengajar di sekolah bahkan diluar jam sekolah, namun dikalangan siswa-siswi, siswa pada kelas V sangat kurang hasil belajarnya dalam melakukan passing atas dalam permainan bola voli.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, ternyata banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran bola voli. Itu disebabkan karena kurangnya hasil belajar dalam melakukan passing atas dalam permainan bola voli.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Dalam Bola Voli Melalui Penerapan Metode Berpasangan Pada Murid Kelas V SDN 20 Totakka Kab.Soppeng”**.

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan melalui penerapan metode berpasangan akan meningkatkan hasil belajar passing atas dalam permainan bola voli, pada murid kelas V SDN 20 Totakka Kab.Soppeng

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing atas dalam permainan bola voli melalui penerapan metode berpasangan pada murid kelas V SDN 20 Totakka Kab.Soppeng.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Cara pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi.

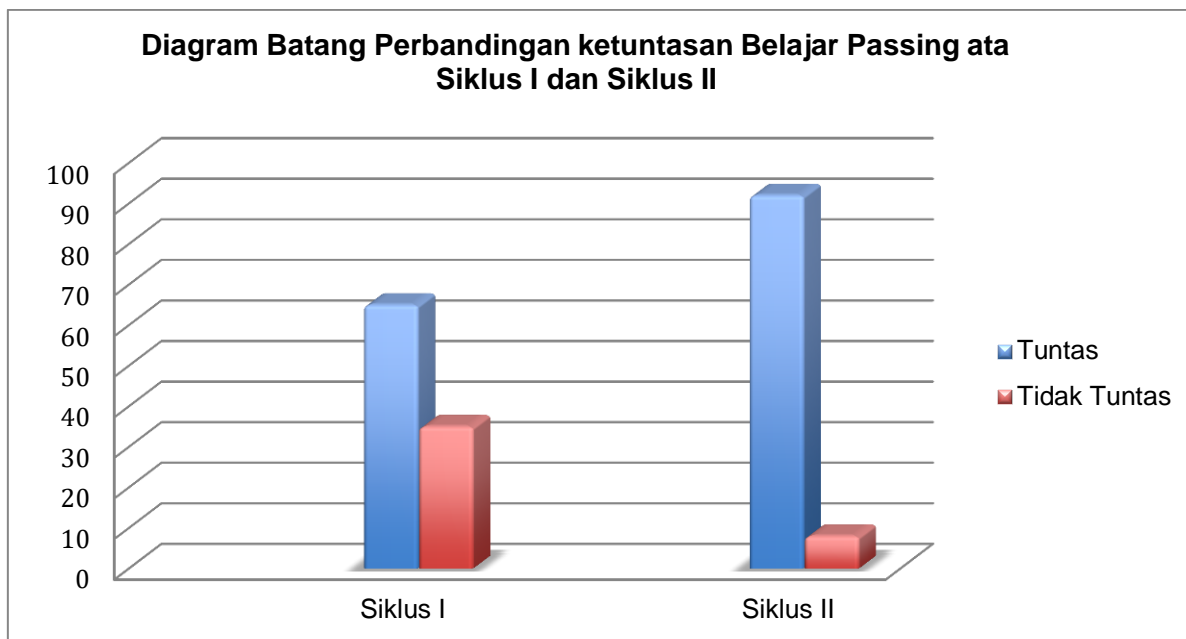
Para ahli mendefinisikan penelitian tindakan dari berbagai sumber. Jadi kedua kata kunci itu perlu diartikan yaitu penelitian (*research*) dan tindakan (*action*). Penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Sedangkan tindakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memecah masalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah.

Peningkatan hasil belajar passing atas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam melakukan passing atas dalam permainan bola voli pada saat dilakukan penerapan metode berpasangan, dimana siswa berdiri saling berhadapan sambil melakukan passing atas secara bergantian dengan butuh konsentrasi.

Tes pengukuran yang dilakukan adalah penerapan metode berpasangan terhadap peningkatan hasil belajar passing atas dalam permainan bola voli pada murid kelas V SDN 20 Totakka Kab.Soppeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel perbandingan persentase pada siklus I dan II diatas Nampak Perbedaan yang sangat dominan antara peningkatan hasil belajar passing atas Siklus I dan II, untuk lebih menyempurnakan wujud perbandingan hasil belajar murid kelas V SDN 20 Totakka Kabupaten Soppeng maka digambarkan kembali melalui grafik 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4. Diagram ketuntasan belajar murid pada siklus I dan II

Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran bola voli passing atas yang disajikan dengan menggunakan metode berpasangan dalam permainan bola voli di siklus I, dilihat dari rata-rata hasil belajar dari ketiga aspek pembelajaran yang dilakukan pada permainan passing atas bola voli dapat diuraikan bahwa murid yang tuntas pada pembelajaran ini 17 orang dengan 65,00%, dan yang belum tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 35,00% dengan demikian murid yang tuntas dalam belajar masih sangat kurang karena masih terdapat 9 orang murid yang belum tuntas dalam belajar. Selain itu dalam proses pembelajaran murid masih kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran terutama dipertemuan-pertemuan awal, khususnya saat menerima materi pelajaran, dalam mengerjakan soal-soal murid mengalami kesulitan, sehingga membuat nilai akhir sangat rendah sehingga motivasi belajarnya sangat rendah, selain itu motivasi belajarnya dalam kelas sangat kurang, Oleh karena itu hal-hal yang harus diperhatikan lebih awal sebelum memberikan materi adalah menumbuhkan minat dan motivasi belajar khususnya passing atas bola voli.

Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode berpasangan dalam permainan bola voli di siklus II dari teknik dasar atau aspek psikomotor, penilaian aspek kognitif dan aspek afektif dilihat bahwa dari 26 jumlah murid terdapat 24 orang murid yang tuntas di siklus II dengan persentase 92,00% mengalami ketuntasan dalam belajar dan 2 orang murid yang tidak tuntas dengan persentase 8,00%. Pada dasarnya metode berpasangan dalam permainan bola voli passing atas memberi pengalaman baru bagi murid dan semangat yang dapat terlihat dari antusias murid saat melakukan pembelajaran bola voli passing atas yang disajikan dengan menggunakan metode berpasangan dalam

permainan bola voli. Dalam pengambilan tes passing atas juga terlihat dimana murid sangat antusias mengulang ulang proses gerak tehnik dasar passing atas, dalam latihan juga murid sangat antusias melakukan gerakan-gerakan secara berulang-ulang dengan teman pasangannya ketika hasil passing atasnya belum mencapai target yang ditentukan. Sehingga murid yang berada pada kategori belum tuntas di siklus I sebanyak 9 orang murid mengalami penurunan di siklus ke II, menjadi 2 orang murid.

SIMPULAN

Pada pembelajaran passing atas dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan keempat atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif dan kognitif, menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar murid pada siklus I adalah 35,00% tidak tuntas dari jumlah frekuensi 9 dan 65,00% tuntas dari jumlah frekuensi 17.

Pada pembelajaran passing atas dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan keempat atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif dan kognitif, menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar murid pada siklus II adalah 8,00%, tidak tuntas dari jumlah frekuensi 2 dan 92,00% tuntas dari jumlah frekuensi 24.

SARAN

1. Guru diharapkan dapat menjadikan metode berpasangan sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran penjas untuk meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Permainan Bola Voli serta mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran.
2. Guru sebagai pemegang kendali dalam proses belajar mengajar hendaknya melakukan pembelajaran yang melibatkan pada pengaktifan murid. Salah satunya melalui penerapan metode berpasangan.
3. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan disekolah kiranya senantiasa memberikan motivasi dan fasilitas kepada guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru pamong, Kepala Sekolah SDN 20 Totakka Kabupaten, dan pihak yang terlibat. Terima kasih atas izin dan dukungan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Kontribusi guru pamong sangat berarti, serta izin dan dukungan dari Kepala Sekolah dan pihak terkait sangat membantu kelancaran penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan berkontribusi pada pengembangan pendekatan

pembelajaran yang inklusif. Ucapan terima kasih juga untuk semua pihak yang turut mendukung proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anasir, Saleh. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arli Wijatmiko. 2012. *Upaya Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Melalui Pendekatan Bermain Melempar Bola Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Kebokura Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Bnyumas*. (Skripsi) Yogyakarta : FIK UNY.
- Asep Kurbia Nenggala. 2006. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Bahri, Aliem, S.pd. M.pd 2012. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas* Universitas Muhammadiyah Makassar
- Barbara L. Vierra & Bonnie Jill Ferguson. 2014. *Teknik Passing*. Bandung: Bumi Aksara
- Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012 Standar Nilai Yang Harus Dicapai Siswa
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah 2001 Bagian Proyek Pembinaan Olahraga Usia Dini SD
- [Ega Trisna Rahayu. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta.](#)
- Farhan Nurcahyo. 2013. *Penerapan Metode Berpasangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hopkins David 2008 Panduan Guru : *Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Pelajar Yogyakarta
- M. Yunus. 2004. *Teknik Passing*. Bandung. Fajar
- Nuril Ahmadi. 2007. *Pengertian Bola Voli*. Jakarta : Cendekia
- Rosdi Ruslan. 2003. *Metode Berpasangan*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, W 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenadamedia Group
- Sugiyono. 2011. *Motodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharno. 2002. *Teknik Permainan Bola Voli*. Bandung : Fajar
- Suherman. 2000. *Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara Jakarta
- Prayitno. 2013. *kriteria ketuntasan minimal*. Bandung : Alfabeta
- Purwanto 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Steppen.P. Robbins. 2003. *Teori aspek belajar*. Jakarta : Cendekia
- Wiraatmadja R 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya Bandung